

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti, untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan. Menurut Sugiyono (2018:2), metode penelitian adalah: "... cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Adapun pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018: 177) statistik deskriptif adalah: "... statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini untuk mengetahui *Financial distress, Leverage*, dan konservatisme akuntansi pada perusahaan *consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Menurut Sugiyono (2022 : 7), metode kuantitatif adalah:

" Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positif karena berlandaskan pada filsafat *positivism*. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, nasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif

karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan *statistic*”.

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh *Financial distress* terhadap konservatisme akuntansi dan besarnya pengaruh *Leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono (2009) dalam Albar dan Kulsum (2021 :57) adalah: “... suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah *Financial distress*, *Leverage*, dan konservatisme akuntansi.

3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis yakni perusahaan Sektor *Consumer non-cyclicals*. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah seluruh perusahaan Sektor *Consumer non-cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Consumer non-cyclicals adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, dengan kegiatan utama mengolah bahan baku menjadi barang jadi, dimana produk-produk dari perusahaan tersebut nantinya akan dikonsumsi atau dipakai oleh masyarakat luas (Apriyani, dkk, 2022).

3.3.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini yang menjadi unit observasi adalah data yang diambil pada laporan keuangan (*financial report*) tahun 2018-2022 yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id, www.britama.com, <https://finance.yahoo.com/> dan website perusahaan terkait. Data-data yang diperoleh dari laporan posisi keuangan meliputi total aset, total liabilitas, total aset lancar, total liabilitas jangka pendek dan laba ditahan. Data yang diperoleh dari laporan laba rugi adalah laba tahun berjalan, laba usaha dan pendapatan bersih. Data yang diperoleh dari catatan atas laporan keuangan adalah depresiasi. Sedangkan data yang diperoleh dari laporan arus kas adalah arus kas dari aktivitas operasi.

3.4 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, penulis terlebih dahulu menetapkan dengan jelas variabelnya sebelum memulai pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2022: 39) variabel penelitian adalah: "... segala sesuatu yang berbentuk apapun yang ditentukan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan judul penelitian yang diambil, penulis menggunakan variabel bebas (*independent variabel*) dan satu variabel terikat (*dependent variabel*), masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya

berdasarkan indikator ukuran dan skala pengukuran yang diuraikan sebagaimana berikut:

3.4.1.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2022: 39), variabel independen adalah: "... variabel independen adalah variabel yang sering juga disebut sebagai variabel prediktor, stimulus dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia variabel independen disebut juga variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini ada dua variabel yakni *Financial distress* dan *Leverage*.

1. *Financial distress* (X_1)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi *Financial distress* menurut (Plat dan Plat dalam Fahmi, 2015:158) sebagai berikut:

"*Financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi."

Adapun rumus yang dijadikan sebagai indikator menurut Rudianto (2013: 254):

$$Z = 1,2 (X_1) + 1,4 (X_2) + 3,3 (X_3) + 0,6 (X_4) + 1,0 (X_5)$$

Keterangan :

X_1 = Modal Kerja / Total Aset

$$X_2 = \text{Laba Ditahan} / \text{Total Aset}$$

$$X_3 = \text{EBIT} / \text{Total Aset}$$

$$X_4 = \text{Nilai Pasar Saham} / \text{Total Hutang}$$

$$X_5 = \text{Penjualan} / \text{Total Aset}$$

2. *Leverage* (X_2)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi *Leverage* menurut (Kasmir, 2016: 151) sebagai berikut:

“*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.”

Adapun rumus yang dijadikan sebagai indikator menurut Kasmir (2017 : 156) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

3.4.1.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen. Variabel dependen ini disebut juga variabel terikat. Menurut Sugiyono (2018: 39) variabel dependen adalah: “... variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Menurut Givoly dan Hayn (2000) dalam Enni Savitri (2016:23), konservatisme akuntansi sebagai pengakuan awal biaya dan rugi serta menunda pengakuan untuk pendapatan dan keuntungan. Adapun pengukuran penelitian yang digunakan penulis dalam menentukan konservatisme akuntansi adalah menurut Givoly dan Hayn (2000) dalam Enni Savitri (2016:52).

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Keterangan:

CONACC : *Earnings conservatism based on accrued items*

NIO : *Operating profit of current year*

DEP : *Depreciation of fixed assets of current year*

CFO : *Net amount of cash flow from operating activities of current year*

TA : *Total Assets.*

Penulis menggunakan pengukuran *earnings conservatism based on accrued items* (CONNAC) untuk konservatisme akuntansi karena akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi/amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Hal ini dilandasi oleh teori bahwa konservatisme menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat penggunaan biaya. Dengan begitu, laporan laba rugi yang konservatisme akan menunda pengakuan pendapatan yang belum terealisasi dan biaya yang terjadi pada periode tersebut dibandingkan dan dijadikan cadangan pada neraca. Depresiasi dikeluarkan dari net income dalam perhitungan CONACC karena depresiasi merupakan alokasi biaya dari aktiva yang

dimiliki perusahaan. Pada saat pembelian aset, kas yang dibayarkan termasuk dalam arus kas dari kegiatan investasi dan bukan dari kegiatan operasi. Dengan demikian alokasi biaya depresiasi yang ada dalam net income tidak berhubungan dengan kegiatan operasi dan harus dikeluarkan dari perhitungan.

3.4.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga untuk memastikan skala pengukuran dari tiap-tiap variabel sehingga pengujian hipotesis dengan memakai alat bantu statistik bisa dilakukan secara benar. Operasionalisasi variabel independen dalam penelitian ini:

1. *Financial distress* (X_1)
2. *Leverage* (X_2)
3. Konservatisme Akuntansi (Y)

Untuk lebih memahami penelitian yang ditulis dapat dilihat dalam table 3.1 berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Financial distress</i>	Menurut Plat dan Plat dalam Fahmi (2015:158) <i>Financial distress</i> merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya	$Z' = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$ (Rudianto, 2013:254) Keterangan : $(X_1) = \text{Modal Kerja} / \text{Total Aset}$ $(X_2) = \text{Laba Ditahan} / \text{Total Aset}$ $(X_3) = \text{EBIT} / \text{Total Aset}$	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
	kebangkrutan ataupun likuidasi.	<p> $(X_4) = \text{Nilai Pasar saham} / \text{Total Kewajiban}$ $(X_5) = \text{Penjualan} / \text{Total Asset}$ (Rudianto, 2013:256) </p> <p> $Z < 1,81$ = Mengalami <i>Financial distress</i> $1,81 \leq Z < 2,99$ = Grey area (diindikasikan sebagai sinyal menuju <i>Financial distress</i>) $Z \geq 2,99$ = Tidak mengalami <i>Financial distress</i> </p> <p> Jika nilai Z-score $< 1,81$ maka perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan dan berpotensi untuk mengalami kebangkrutan. Jika nilai $1,81 \leq Z < 2,99$ maka perusahaan berada dalam <i>grey area</i> dan pada kondisi diindikasikan sebagai sinyal menuju <i>Financial distress</i>, sehingga perusahaan harus segera memperbaiki kondisi keuangannya agar tidak terjadi <i>Financial distress</i>. Sedangkan, jika nilai $Z \geq 2,99$ maka perusahaan berada dalam zona aman dan tidak berpotensi untuk kesulitan keuangan atau kebangkrutan (Varassah, 2018). </p>	

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Leverage</i>	Menurut Kasmir (2016:151) <i>Leverage</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.	$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$ <p>Apabila <i>Leverage</i> rata-rata industry sebesar 35%, maka rasio <i>Leverage</i> dengan kurang dari 35% berarti perusahaan dikatakan baik. (Kasmir, 2017:157)</p>	Rasio
Konservatisme Akuntansi	Menurut Givoly dan Hayn (2000) dalam Enni Savitri (2016:23), konservatisme akuntansi sebagai pengakuan awal biaya dan rugi serta menunda pengakuan untuk pendapatan dan keuntungan.	$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$ <p>(Givoly dan Hayn, 2000 dalam Enni Savitri, 2017:52)</p> <p>Keterangan: CONACC : <i>Earnings conservatism based on accrued items</i> NIO : <i>Operating profit of current year</i> DEP : <i>Depreciation of fixed assets of current year</i> CFO : <i>Net amount of cash flow from operating activities of current year</i> TA : <i>Total Assets.</i></p> <p>Apabila hasil bertanda positif, maka perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi. Namun bila hasil bertanda negative, perusahaan tidak menerapkan konservatisme</p>	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
		akuntansi (Sumiarti dan Wirama, 2016). $KA_{it} > 0$: Menerapkan Konservatisme Akuntansi $KA_{it} \leq 0$: Tidak Menerapkan Konservatisme Akuntansi Rendah	

3.5 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 80), populasi adalah: "... wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Berdasarkan definisi di atas, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor *Consumer non-cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 122 perusahaan.

Tabel 3. 2
Daftar Populasi Perusahaan Sektor *Consumer non-cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 yang Menjadi Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
4	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
5	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
6	ADES	Akasha Wira International Tbk.
7	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
8	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
9	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
10	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
11	BISI	BISI International Tbk.
12	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
13	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
14	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
15	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
16	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
17	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
18	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
19	FISH	FKS Multi Agro Tbk.
20	GGRM	Gudang Garam Tbk.
21	GOLL	Golden Plantation Tbk.
22	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
23	HERO	Hero Supermarket Tbk.
24	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
25	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
26	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
27	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
28	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation
29	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
30	MBTO	Martina Berto Tbk.
31	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
32	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
33	MLPL	Multipolar Tbk.
34	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
35	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
36	MYOR	Mayora Indah Tbk.
37	PALM	Provident Investasi Bersama Tb
38	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
39	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
40	RMBA	Bentoel Internasional Investam
41	SDPC	Millennium Pharmacon Internati
42	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
43	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
44	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
45	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
46	SKLT	Sekar Laut Tbk.
47	SMAR	Smart Tbk.
48	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
49	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.
50	WICO	Wicaksana Overseas Internation
51	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
52	DAYA	Duta Intidaya Tbk.
53	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.
54	KINO	Kino Indonesia Tbk.
55	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
56	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
57	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
58	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
59	MGRO	Mahkota Group Tbk.
60	ANDI	Andira Agro Tbk.
61	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.
62	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
63	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
64	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
65	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
66	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
67	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
68	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
69	PSGO	Palma Serasih Tbk.
70	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.
71	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
72	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
73	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
74	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
75	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
76	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
77	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.
78	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.
79	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
80	FAPA	FAP Agri Tbk.
81	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.
82	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
83	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.
84	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
85	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
86	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.
87	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.
88	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.
89	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.
90	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk.
91	NANO	Nanotech Indonesia Global Tbk.
92	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.
93	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.
94	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Indus
95	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk.
96	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk.
97	EURO	Estee Gold Feet Tbk.
98	BUAH	Segar Kumala Indonesia Tbk.
99	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk.
100	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk.
101	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.
102	SOUL	Mitra Tirta Buwana Tbk.
103	BEER	Jobubu Jarum Minahasa Tbk.
104	WINE	Hatten Bali Tbk.
105	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk.
106	NSSS	Nusantara Sawit Sejahtera Tbk.
107	MAXI	Maxindo Karya Anugerah Tbk.
108	GRPM	Graha Prima Mentari Tbk.
109	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
110	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
111	STTP	Siantar Top Tbk.
112	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
113	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
114	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
115	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
116	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb
117	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk.
118	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
119	DEWI	Dewi Shri Farmindo Tbk.
120	GULA	Aman Agrindo Tbk.
121	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
122	TGUK	Platinum Wahab Nusantara Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.6 Sampel dan Teknik Sampling

3.6.1 Sampel

Menurut Sugiyono (2022: 81), sampel adalah: "... bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili)".

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah perusahaan *Consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian ini. Menurut Gay dan Diehl (1992:146) dalam, ukuran sampel penelitian yang dibutuhkan untuk penelitan deskriptif sekurang-kurangnya sebesar 10% dari total elemen populasi.

3.6.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017: 81) teknik sampling adalah: "... teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan"

Dalam penelitian ini, Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability* sampling dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2022: 84) *Non Probability* Sampling menurut Sugiyono (2022 : 84) adalah “... teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Sedangkan teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan melakukan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:138).

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai yang telah ditentukan oleh penulis. Oleh karena itu, sampel yang dipilih ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang melaksanakan IPO sebelum tahun 2018.
2. Perusahaan yang melaporkan laba ditahan secara berturut-turut tahun 2018-2022.
3. Perusahaan yang menyusun laporan keuangan menggunakan satuan rupiah.

Berdasarkan kriteria tersebut, berikut daftar pemilihan sampel perusahaan:

Tabel 3. 3
Kriteria Pemilihan Sampel dengan Purposive Sampling

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
Jumlah Populasi Awal (Seluruh Perusahaan <i>Consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022)	122
Dikurangi:	57
1. Perusahaan yang melaksanakan IPO setelah tahun 2018.	2
2. Perusahaan yang tidak melaporkan laba ditahan secara berturut-turut tahun 2018-2022.	2
3. Perusahaan yang menyusun laporan keuangannya menggunakan dolar	2
Jumlah Perusahaan Sampel Penelitian	61
Periode Penelitian	5
Jumlah Data Sampel Penelitian	305

Sumber: data diolah penulis

Berdasarkan kriteria pada tabel 3.3 di atas dihasilkan 12 perusahaan sektor *Consumer non-cyclicals* sebagai sampel penelitian. Berikut ini nama-nama perusahaan sektor *Consumer non-cyclicals* yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan *purposive sampling* yang mendukung penelitian, yaitu sebagai berikut pada tabel 3.4.

Tabel 3. 4
Daftar Perusahaan *Consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 yang Menjadi sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
4	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
5	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
6	ADES	Akasha Wira International Tbk.
7	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
8	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
9	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
10	BISI	BISI International Tbk.
11	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
12	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
14	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
15	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
16	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industry Tbk.
17	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
18	GGRM	Gudang Garam Tbk.
19	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
20	HERO	Hero Supermarket Tbk.
21	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
22	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
23	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
24	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
25	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
26	MBTO	Martina Berto Tbk.
27	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
28	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
29	MLPL	Multipolar Tbk.
30	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
31	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
32	MYOR	Mayora Indah Tbk.
33	PALM	Provident Investasi Bersama Tbk.
34	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
35	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
36	RMBA	Bentoel Internasional Investam
37	SDPC	Millennium Pharmacon Internati
38	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
39	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
40	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
41	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
42	SKLT	Sekar Laut Tbk.
43	SMAR	Smart Tbk.
44	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
45	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.
46	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
47	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.
48	KINO	Kino Indonesia Tbk.
49	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
50	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
51	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
52	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
53	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
54	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
55	STTP	Siantar Top Tbk.
56	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
57	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
58	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
59	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
60	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
61	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.

Sumber : Data diolah penulis

3.7 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2022:213) yang dimaksud dengan sumber sekunder adalah: “... sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas yang diterbitkan oleh Perusahaan Sektor *Consumer non-cyclicals* dari tahun 2018-2022. Data-data tersebut diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu yang diperoleh dari www.idx.co.id. dan website masing-masing perusahaan.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung keperluan pengalisan dalam penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Menurut Sugiyono

(2022: 137) teknik pengumpulan data adalah: “... cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan penelitian.”

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data dengan teknik studi kepustakaan pada penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data-data berupa dokumen laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang ada kaitannya dengan objek pembahasan. Selain itu penulis juga berusaha untuk memperoleh pengetahuan dan informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini dengan cara membaca, mempelajari, memahami, mengkaji dan menelaah beberapa sumber berupa buku, jurnal, artikel, makalah dan sebagainya untuk dijadikan sebagai dasar pengetahuan dan landasan teoritis yang akan dijadikan bahan referensi dalam penelitian ini. Pengumpulan data berasal dari www.idx.co.id, www.britama.com, dan website perusahaan yang akan diteliti dan situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.8 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022: 147) menjelaskan mengenai analisis data adalah sebagaimana berikut:

“... analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis reponden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langka terakhir tidak dilakukan”.

Dalam menentukan data diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang dapat digunakan dalam penelitain yang dilakukan oleh penulis untuk menarik

kesimpulan. Saat menganalisis data yang dikumpulkan untuk menarik kesimpulan, penulis melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan program IBM Statistics Product and Service Solution (SPSS) sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Junaiyah dan Arifin (2010:113), metode deskriptif adalah:

“ Metode deskriptif dapat digunakan untuk memerikan, menggambarkan, menguraikan, dan menjelaskan fenomena objek penelitian. Metode ini menjelaskan data atau objek secara alami, objektif, dan apa adanya (*factual*). Metode deskriptif yang digunakan untuk meneliti wacana pada umumnya dimulai dengan mengklasifikasi objek penelitian. Kemudian, hasil klasifikasi itu dianalisis secara deskriptif”.

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis variabel *Financial distress* dan *Leverage* variabel Independen dan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen. Di antara analisis deskriptif adalah rata-rata hitung dan modus.

Menurut Supranto (2000: 95) rata-rata hitung adalah: “... nilai yang mewakili himpunan atau sekelompok data. Nilai rata-rata mempunyai kecenderungan memusat, sehingga sering disebut ukuran kecenderungan memusat. Rata-rata hitung sering digunakan sebagai dasar perbandingan antara dua kelompok nilai atau lebih”.

$$X = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_i + X_n}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean data

X_n = Variabel ke-n

n = Banyak data atau jumlah sampel

Dalam penelitian ini variabel yang menggunakan mean sebagai alat analisis adalah *Leverage*.

Menurus Khotimah dan Nasrulloh (2021: 31), modus ialah nilai yang paling sering muncul atau nilai yang mempunyai frekuensi tertinggi. Jika suatu data hanya mempunyai satu modus disebut unimodal dan bila memiliki dua modus disebut bimodal, sedangkan jika memiliki modus lebih dari dua disebut multimodal. Modus dilambangkan dengan Mo . Dalam penelitian ini variabel yang menggunakan modus sebagai alat analisis adalah *financial distress* dan konservatisme akuntansi.

Tahap-tahap ini dilakukan untuk menganalisis *Financial distress*, *Leverage* dan konservatisme akuntansi. Dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kriteria Penilaian *Financial distress*

- a. Membagikan jumlah modal kerja dengan total aset perusahaan *consumer non-cyclicals* di BEI pada periode pengamatan lalu dikalikan 1,2.

- b. Membagikan jumlah laba ditahan dengan total aset perusahaan *consumer non-cyclicals* di BEI pada periode pengamatan lalu dikalikan 1,4.
- c. Membagikan jumlah laba sebelum bunga dan pajak dengan total aset perusahaan *consumer non-cyclicals* di BEI pada periode pengamatan lalu dikalikan 3,3.
- d. Membagikan jumlah nilai pasar modal sendiri dengan total kewajiban perusahaan *consumer non-cyclicals* di BEI pada periode pengamatan lalu dikalikan 0,6.
- e. Membagikan jumlah penjualan dengan total aset perusahaan *consumer non-cyclicals* di BEI pada periode pengamatan lalu dikalikan 1,0.
- f. Menentukan nilai *Z-score* dengan cara menggunakan rumus persamaan *Altman Z-score*.
- g. Menentukan kriteria kesimpulan yang diperoleh dari nilai rumus persamaan *Altman Z-score* seperti pada tabel 3.5. Jika nilai *Z-score* $< 1,81$ maka perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan dan berpotensi untuk mengalami kebangkrutan. Jika nilai $1,81 \leq Z < 2,99$ maka perusahaan berada dalam *grey area* dan pada kondisi diindikasikan sebagai sinyal menuju *Financial distress*, sehingga perusahaan harus segera memperbaiki kondisi keuangannya agar tidak terjadi *Financial distress*. Sedangkan, jika nilai $Z \geq 2,99$ maka

perusahaan berada dalam zona aman dan tidak berpotensi untuk kesulitan keuangan atau kebangkrutan (Varassah, 2018).

Tabel 3. 5
Kriteria Kesimpulan *Financial distress*

Nilai Z-score	Kriteria
$Z \geq 2,99$	Perusahaan tidak mengalami <i>Financial distress</i>
$1,81 \leq Z < 2,99$	Grey area (diindikasikan sebagai sinyal menuju <i>Financial distress</i>)
$Z \leq 1,81$	Perusahaan mengalami <i>Financial distress</i>

Sumber : Dimodifikasi oleh penulis

- h. Menentukan kesimpulan perusahaan *consumer non-cyclicals* yang mengalami *Financial distress*, *grey area* dan tidak mengalami *Financial distress*.
- i. Menentukan kriteria kondisi dengan modulus *Financial distress* pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI, seperti pada tabel 3.6.
- j. Menentukan kesimpulan jumlah perusahaan *consumer non-cyclicals* yang mengalami *Financial distress*, *grey area* dan tidak mengalami *Financial distress*.
- k. Menarik kesimpulan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 3. 6
Kriteria Kondisi *Financial distress*

Jumlah Perusahaan	Kesimpulan
61	Seluruhnya mengalami <i>Financial distress</i>
41 s/d 60	Sebagian besar mengalami <i>Financial distress</i>
21 s/d 40	Sebagian mengalami <i>Financial distress</i>
1 s/d 20	Sebagian kecil mengalami <i>Financial distress</i>
0	Tidak ada yang mengalami <i>Financial distress</i>

Sumber: Diolah oleh penulis

2. Kriteria Penilaian *Leverage*

- a. Menentukan total utang perusahaan *consumer non-cyclicals* di BEI pada periode pengamatan.
- b. Menentukan total aset perusahaan *consumer non-cyclicals* di BEI pada periode pengamatan.
- c. Membagi total utang dengan total aset perusahaan *consumer non-cyclicals* di BEI pada periode pengamatan.
- d. Menentukan nilai *debt to asset ratio*.
- e. Menentukan kriteria kesimpulan yang diperoleh dari nilai rumus *debt to asset ratio*. Apabila *Leverage* rata-rata industri sebesar 35%, maka rasio *Leverage* dengan kurang dari 35% berarti perusahaan dikatakan baik (Kasmir, 2017:157).
- f. Menentukan kesimpulan perusahaan *consumer non-cyclicals* di BEI dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi seperti tabel 3.7.
- g. Menentukan mean perusahaan *consumer non-cyclicals* di BEI.

- h. Menarik kesimpulan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 3. 7
Kriteria Kesimpulan *Leverage*

Nilai <i>Leverage</i>	Kriteria
$DAR \geq 46,67\%$	Sangat Tinggi
$35,00\% \leq DAR < 46,67\%$	Tinggi
$23,33\% \leq DAR < 35,00\%$	Sedang
$11,66\% \leq DAR < 23,33\%$	Rendah
$DAR < 11,66\%$	Sangat Rendah

3. Kriteria Penilaian Konservatisme Akuntansi

- a. Menentukan laba tahun berjalan (*net income*) perusahaan *consumer non-cyclicals* pada periode pengamatan.
- b. Menentukan jumlah depresiasi perusahaan *consumer non-cyclicals* pada periode pengamatan.

Menentukan arus kas bersih dari aktivitas operasi perusahaan *consumer non-cyclicals* pada periode pengamatan.
- c. Menentukan total aset perusahaan *consumer non-cyclicals* pada periode pengamatan.
- d. Menambahkan laba tahun berjalan dengan depresiasi lalu dikurangi dengan arus kas bersih dari aktivitas operasi, lalu dikalikan dengan (-1), kemudian dibagi dengan total aset perusahaan *consumer non-cyclicals* pada periode pengamatan.
- e. Menentukan nilai konservatisme akuntansi.

- f. Membandingkan kriteria kesimpulan yang diperoleh dari nilai rumus CONACC seperti pada tabel 3.8.
- g. Menentukan kesimpulan perusahaan *consumer non-cyclicals* yang menerapkan Konservatisme Akuntansi. Jika $CONACC > 0$ Perusahaan menerapkan Konservatisme Akuntansi. Jika $CONACC \leq 0$ Perusahaan tidak menerapkan Konservatisme Akuntansi (Kadek Nita Sumiari dan Dewa Gede Wirama, 2016)
- h. Membandingkan kriteria kondisi dengan modus konservatisme akuntansi perusahaan *consumer non-cyclicals* pada periode pengamatan seperti pada tabel 3.9
- i. Menentukan kesimpulan jumlah perusahaan *consumer non-cyclicals* yang menerapkan konservatisme akuntansi.
- j. Menarik kesimpulan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 3. 8
Kriteria Penilaian Konservatisme Akuntansi

Nilai Konservatisme	Kriteria
CONACC > 0	Menerapkan Konservatisme Akuntansi
CONACC ≤ 0	Tidak Menerapkan Konservatisme Akuntansi

Tabel 3. 9
Kriteria Kondisi Konservatisme Akuntansi

Jumlah Perusahaan	Kesimpulan
61	Seluruhnya mengalami konservatisme akuntansi
41 s/d 60	Sebagian besar mengalami konservatisme akuntansi
21 s/d 40	Sebagian mengalami konservatisme akuntansi
1 s/d 20	Sebagian kecil mengalami konservatisme akuntansi
0	Tidak ada yang mengalami konservatisme akuntansi

3.8.2 Analisis Asosiatif

Analisis asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2022 : 36) penelitian asosiatif adalah: "... suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih". Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Financial distress* dan *Leverage* terhadap konservatisme akuntansi.

3.8.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, sesuai dengan ketentuan bahwa dalam uji regresi linear harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar penelitian tidak bias dan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016: 154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel independen dan variabel dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah sampel yang digunakan mempunyai berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati

normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan Statistical Product and Service Solutions (SPSS).

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Test Normality Kolmogrov-Smirnov, menurut Santoso (2012 :393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016: 105), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar semua variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka

tolerance > 0,10, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF < 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Menurut Singgih Santoso (2012: 236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali Imam (2016 : 134) uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

Menurut Ghozali Imam (2016: 134) ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas dalam *variance error terms* untuk model regresi yaitu metode chart (*diagram scatterplot*) dan uji statistik (uji glejser). Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan metode chart atau diagram scatterplot. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode chart

atau diagram scatterplot. Dasar analisis ini dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan residual (SRESID).

Dasar pengambilan keputusan metode *chart* (*diagram scatterplot*) menurut Ghozali, Imam (2016 : 137, 138) adalah sebagai berikut:

1. Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Sedangkan dalam uji glejser, apabila variabel independen signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila variabel independen tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Hal tersebut diamati dari probabilitas signifikasinya di atas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali Imam, 2016: 138).

d. Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2016: 97) uji autokorelasi sebagai berikut:

“Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012.”

Menurut Sunyoto (2016: 97) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin Watson (DW) dengan rumus sebagai berikut:

$$D - W = (e_t - e_{t-1})^2 / e_t^2$$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq 2$
- 3) Terjadi autokorelasi negative jika DW di atas +2 atau $DW > 2$.

3.8.2.2 Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Sugiyono (2022: 63), menyatakan hipotesis sebagai berikut:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (variabel bebas) kepada variabel dependen (variabel terikat). Dengan pengujian hipotesis ini penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji

signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Menurut Ghozali (2013: 98), uji t digunakan untuk:

“Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen”

1. Merumuskan Hipotesis

Adapun rancangan-rancangan pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_1 \geq 0$: *Financial distress* tidak berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

$H_{a1} : \beta_1 < 0$: *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$: *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

$H_{a2} : \beta_2 > 0$: *Leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila : $H_0 : \beta_j \geq 0$

H_0 ditolak apabila : $H_0 : \beta_j < 0$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak berpengaruh negatif dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh negatif.

Menurut Sugiyono (2016:187) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai uji t

r : Nilai Koefisien Korelasi

r^2 : Nilai Koefisien Determinasi

n : Jumlah Data

2. Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan dalam penelitian ini menggunakan 5% (0,05). Signifikan 5% artinya penelitian ini menentukan resiko kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5%

3. Pengambilan Keputusan

1) Uji Kriteria t_{hitung} bernilai positif:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (berpengaruh positif)

- b. Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima (tidak berpengaruh positif)

2) Uji Kriteria t_{hitung} bernilai negatif:

- a. Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak (berpengaruh negatif)
- b. Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima (tidak berpengaruh negatif)

3.8.2.3 Analisis Koefisien Korelasi (R)

Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Pearson Product Moment* (r). Menurut Sugiyono (2022 :183), teknik korelasi adalah: “... teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama”.

Rumus korelasi Person Product Moment (r) adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2022:183):

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Variabel Independen

Y = Variabel dependen

n = Banyaknya sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel independen meliputi *Financial distress*, *Leverage*, dan variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga $+1$, atau secara sistematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternative, yaitu:

- 1) Bila $r = 0$ atau mendekati 0 , maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan positif.
- 3) Bila $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut.

Tabel 3. 10
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi Bernilai r Positif

Interval Korekasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022 : 184)

Tabel 3.11
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi Bernilai r Negatif

Interval Korekasi	Tingkat Hubungan
0,00 – -0,199	Sangat Rendah
-0,20 – -0,399	Rendah
-0,40 – -0,599	Sedang
-0,60 – -0,799	Kuat
-0,80 – -1,000	Sangat Kuat

Sumber: Olah data penulis

3.8.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan variabel independent menerangkan variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi menurut Imam Ghozali (2018: 147) ini dinyatakan dalam rumus persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu kemampuan *financial distress* dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel

dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistic Program for Social Science*.

3.8.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh *Financial distress*, *Leverage* perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Menurut Sugiyono (2022:192), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Variabel Terikat (Konservatisme Akuntansi)

a = Bilangan Konstanta

$b_1b_2b_3$ = Koefisien Arah Garis

X_1 = Variabel *Financial distress*

X_2 = Variabel *Leverage*

ε = Epsilon (pengaruh faktor lain)

3.8.2.6 Koefisien Determinasi Berganda

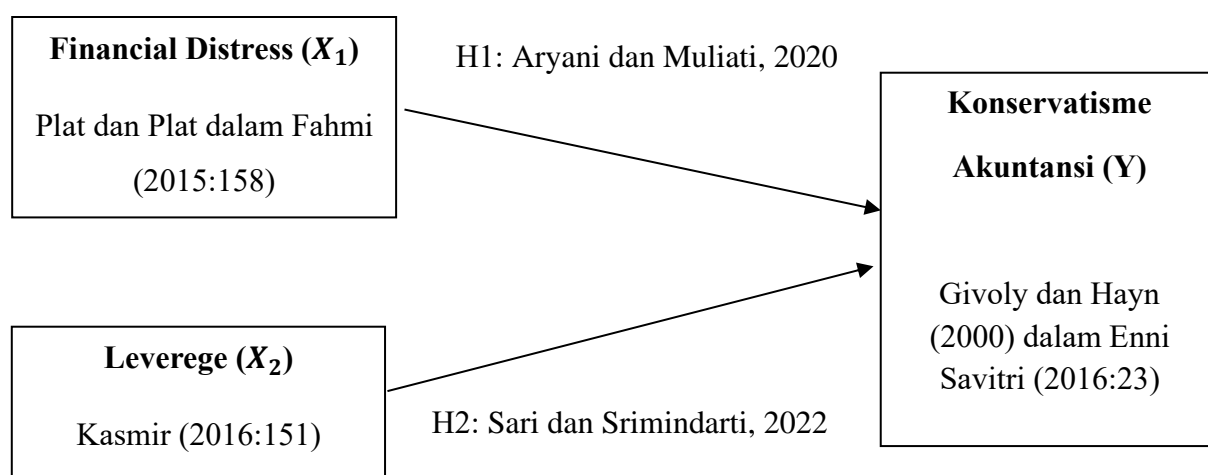
Menurut Hasan dan Misbahuddin (2013: 71) Koefisien penentu berganda (KPB) atau koefisien determinasi berganda adalah: "... koefisien korelasi untuk menentukan besarnya pengaruh variasi (naik/turunnya) nilai variabel bebas (variabel X) terhadap variasi (naik/turunnya) nilai variabel terikat (Variabel Y) pada hubungan lebih dari dua variabel. Rumus koefisien determinasi berganda untuk tiga variabel sebagai berikut:

$$KPB = R_{Y1,2}^2 \times 100\%$$

3.9 Model Penelitian

Berdasarkan hal tersebut maka variabel-variabel yang akan peneliti bahas adalah pengaruh *Financial distress*, dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi.

Model penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 1

Pengaruh *Financial distress* dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi